



RESEARCH ARTICLE

Pengembangan Sistem Informasi Kerja Sama Linjamsos Berbasis Web di Dinas Sosial Aceh

Nabila Maudiva^{1*} | Ismail² | Sofyan³

^{1,2} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

³ Program Studi Sistem Informasi, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Correspondence

¹ Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.
Email: nabilamaudiva@gmail.com

Funding information

STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstract

This research develops a web-based information system for managing partnership data in Linjamsos at the Social Service Office of Aceh. The manual process, which relies on spreadsheets, has been found inefficient, prone to errors, and difficult to monitor in real-time. The web-based system is designed to enhance efficiency, accuracy, and ease of access for both the Social Service staff and partner organizations. The development process follows the Waterfall model, including stages of requirement analysis, design, implementation, and testing. Test results show that the system meets functional, performance, security, and usability criteria. Additionally, the system accelerates data management, provides transparency, and simplifies access for all stakeholders involved in Linjamsos partnerships. With the implementation of this new system, the management of social assistance and inter-agency collaboration in Aceh can be more structured and effective.

Keywords

Information system; Linjamsos; web-based; data management; Social Service Office of Aceh.

Abstrak

Penelitian mengembangkan sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan data kerjasama Linjamsos di Dinas Sosial Aceh. Metode manual yang selama ini digunakan dengan spreadsheet dinilai kurang efisien, rawan kesalahan, dan menyulitkan dalam pemantauan data secara real-time. Sistem berbasis web dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses bagi petugas Dinas Sosial dan mitra kerjasama. Proses pengembangan mengikuti model Waterfall dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian. Hasil pengujian menunjukkan sistem ini berhasil memenuhi kriteria fungsionalitas, kinerja, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Selain itu, sistem ini mempercepat pengelolaan data, memberikan transparansi, serta memudahkan akses bagi semua pihak yang terlibat dalam kerjasama Linjamsos. Dengan adanya sistem baru ini, pengelolaan bantuan sosial dan kerjasama antar lembaga di Aceh dapat berlangsung lebih terstruktur dan efektif.

Keywords

Sistem informasi; Linjamsos; berbasis web; pengelolaan data; Dinas Sosial Aceh.

1 | PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mendorong lembaga pemerintahan untuk meningkatkan pengelolaan data dan pelayanan publik. Dinas Sosial Aceh, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan bantuan sosial, menghadapi tantangan dalam mengelola data yang melibatkan berbagai pihak. Program Limjamsos (Layanan Informasi dan Manajemen Jaminan Sosial) berperan penting dalam memastikan bantuan sosial sampai kepada penerima yang tepat. Pengembangan sistem informasi berbasis web untuk kerja sama Limjamsos di Dinas Sosial Aceh merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data serta informasi sosial. Penggunaan sistem berbasis web dapat mempercepat proses administrasi, memperbaiki koordinasi antara instansi yang terlibat, dan memastikan data lebih mudah diakses secara real-time. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem berbasis web meningkatkan transparansi dan akuntabilitas layanan publik, khususnya dalam sektor sosial. Dengan adanya sistem yang lebih terintegrasi, diharapkan proses distribusi bantuan sosial dapat berjalan lebih efektif, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan bantuan yang lebih jelas dan akurat.

Penggunaan teknologi informasi dalam audit dan pengelolaan organisasi perangkat daerah menunjukkan bahwa penerapan framework COBIT 5 dapat meningkatkan tata kelola teknologi informasi dalam penyampaian layanan publik. Wangsa *et al.* menekankan pentingnya pemanfaatan sistem untuk mencapai pengelolaan yang optimal dalam institusi pemerintahan, termasuk Dinas Sosial, yang memerlukan pengelolaan data secara efisien (Wangsa *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan kebutuhan Dinas Sosial Aceh untuk mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi guna mengelola kerja sama antar lembaga dengan lebih efektif. Penerapan framework COBIT 5 diharapkan dapat memperbaiki pengawasan dan evaluasi terhadap proses pengelolaan data, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Dengan sistem yang terintegrasi, berbagai pihak yang terlibat dalam program bantuan sosial dapat berkoordinasi dengan lebih baik, sehingga distribusi bantuan dapat lebih tepat sasaran. Selain itu, penerapan sistem berbasis teknologi informasi juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengelolaan data, yang merupakan hal penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap instansi pemerintah. Oleh karena itu, penguatan tata kelola teknologi informasi melalui framework COBIT 5 menjadi langkah penting dalam mewujudkan layanan sosial yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pengembangan sistem informasi berbasis web memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengelolaan data yang lebih efisien. Pambudi (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa aplikasi berbasis web dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi yang relevan terkait dengan pembangunan dan pengelolaan desa. Penggunaan teknologi informasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pengelolaan data, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam proses sosial. Akses yang lebih mudah terhadap informasi memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan pembangunan. Ini sejalan dengan tujuan pengembangan sistem informasi kerja sama Limjamsos, yang bertujuan untuk mengintegrasikan data dan meningkatkan komunikasi antara berbagai pihak terkait dalam pengelolaan bantuan sosial. Dengan adanya sistem berbasis web, proses distribusi bantuan sosial dapat lebih cepat dan tepat sasaran, karena data yang terintegrasi akan mempermudah koordinasi antar instansi. Lebih jauh lagi, sistem seperti ini dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana bantuan sosial, yang penting untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi berbasis web menjadi langkah strategis untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data sosial yang lebih baik.

Sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk pengelolaan surat perjalanan dinas terbukti efektif dalam mempercepat proses administratif. Rizkie *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa perancangan dan pembangunan sistem informasi dapat mempermudah pembuatan serta pengelolaan surat perjalanan dinas yang diperlukan. Dengan sistem yang terintegrasi, pengolahan data administratif menjadi lebih efisien, mengurangi kesalahan, dan mempercepat proses. Pendekatan yang sama dapat diterapkan oleh Dinas Sosial Aceh untuk mempercepat berbagai proses administratif lain, seperti pengelolaan data penerima bantuan sosial dan pembuatan laporan yang melibatkan berbagai pihak. Implementasi sistem berbasis web di Dinas Sosial Aceh dapat memastikan data yang dikelola lebih akurat dan dapat diakses secara real-time oleh pihak yang berkepentingan. Sistem ini juga meningkatkan koordinasi antara instansi terkait, sehingga distribusi bantuan sosial dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran. Secara keseluruhan, penerapan teknologi informasi berbasis web tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan data, tetapi juga memperbaiki akurasi dan transparansi dalam layanan sosial kepada masyarakat.

Ketersediaan data yang terintegrasi dan akurat dalam sistem informasi publik sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah. Mahmud *et al.* (2022) menjelaskan bahwa program pelatihan tenaga kerja dapat dikelola dengan lebih efektif melalui penerapan sistem informasi yang baik, yang merupakan langkah penting bagi instansi seperti Dinas Sosial. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses pengolahan data menjadi lebih cepat dan efisien, memungkinkan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, sistem yang baik juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan data, yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik. Penerapan teknologi

informasi di Dinas Sosial akan mendukung pengelolaan data terkait penerima bantuan sosial, pelatihan tenaga kerja, serta berbagai program sosial lainnya. Melalui sistem yang lebih terorganisir, pihak terkait dapat berkoordinasi dengan lebih baik dan memastikan program-program yang dijalankan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi yang handal dan terintegrasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan pemerintah, khususnya di sektor sosial.

Dalam upaya menciptakan sistem informasi yang solid, penting untuk memastikan keselarasan dengan prinsip kerja sama antar pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2021) menunjukkan bahwa kerja sama yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas dan kompetensi di sektor publik, khususnya dalam meningkatkan kinerja pegawai Dinas Sosial. Penerapan prinsip kerja sama yang baik dalam pengembangan sistem informasi akan memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih efisien antara berbagai pihak terkait, baik di tingkat internal Dinas Sosial maupun antara lembaga lain yang terlibat dalam program sosial. Dengan sistem yang terintegrasi, pemangku kepentingan dapat saling berbagi informasi secara real-time, yang pada gilirannya akan mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, melalui kerja sama yang baik, penyusunan kebijakan dan pelaksanaan program dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terukur, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal. Oleh karena itu, membangun sistem informasi yang handal bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang menciptakan platform yang mendukung kolaborasi dan sinergi antar pihak yang berkepentingan demi tercapainya tujuan bersama dalam pelayanan sosial yang lebih baik. Pengembangan sistem informasi kerja sama Limjamsos berbasis web di Dinas Sosial Aceh adalah langkah strategis yang membawa banyak manfaat, terutama dalam efisiensi, transparansi, dan keterlibatan masyarakat. Diperlukan pendekatan multisektor untuk memastikan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi ini dapat tercapai.

2 | LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran penting dalam pengelolaan data bagi lembaga pemerintah dan organisasi lainnya, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. SIM meliputi berbagai proses, mulai dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi data yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Setyawati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati menunjukkan bahwa sistem berbasis web dapat meningkatkan kinerja pengolahan data dalam organisasi. Antarmuka yang mudah digunakan mempermudah publik dalam mengakses informasi dengan lebih efisien. Dengan sistem berbasis web, pengelolaan data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, informasi menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Penerapan sistem seperti ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan data dan keputusan yang diambil. Penggunaan teknologi berbasis web mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam organisasi. Oleh karena itu, penerapan SIM berbasis web menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, khususnya dalam sektor publik.

Sistem informasi yang baik juga memungkinkan koordinasi yang lebih efektif antar lembaga dalam pengelolaan program bantuan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh McKillop *et al.* (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan program sosial, dengan mengintegrasikan data yang mendukung kerja sama antara berbagai organisasi. Hal ini penting karena koordinasi yang baik antar lembaga akan mempermudah aliran informasi, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat proses implementasi program. Dengan sistem informasi yang terhubung, data dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, memastikan bahwa setiap langkah dalam program sosial dilakukan dengan dasar informasi yang akurat dan terkini. Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan akan komunikasi yang jelas dan efektif antara berbagai pihak yang terlibat dalam program bantuan sosial. Selain itu, sistem yang terintegrasi memungkinkan evaluasi dan pengawasan yang lebih baik terhadap jalannya program, sehingga perbaikan dapat dilakukan lebih cepat jika ada kendala atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan sistem informasi yang efisien tidak hanya meningkatkan efektivitas program sosial, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara lembaga yang terlibat dalam memastikan distribusi bantuan yang lebih tepat sasaran.

Implementasi sistem berbasis web memungkinkan pemrosesan data secara real-time, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Winarti *et al.* (2023) menyebutkan bahwa pengembangan sistem informasi geografis berbasis web untuk memetakan penerima bantuan sosial meningkatkan akurasi dan mengoptimalkan proses distribusi. Dengan adanya sistem seperti ini, data penerima bantuan sosial dapat diakses lebih cepat, mempermudah koordinasi antar pihak yang terlibat, dan memastikan distribusi yang lebih tepat sasaran. Integrasi teknologi dalam program Limjamsos di Dinas Sosial Aceh dapat mengoptimalkan pendistribusian bantuan sosial, terutama dalam situasi yang memerlukan respons cepat, seperti keadaan darurat. Sistem ini juga meningkatkan efisiensi dalam pemantauan jalannya distribusi, yang memungkinkan evaluasi dan perbaikan lebih

cepat jika diperlukan. Selain itu, teknologi berbasis web mempercepat proses pengambilan keputusan, memastikan layanan yang lebih responsif dan akurat bagi masyarakat. Penerapan sistem informasi berbasis web sangat penting dalam mempercepat proses distribusi bantuan sosial dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Pengembangan aplikasi berbasis web juga melibatkan pertimbangan terhadap model pengembangan, di mana metode Waterfall dan Agile sering digunakan. Metode Waterfall cocok diterapkan pada proyek yang memerlukan proses pengembangan yang terstruktur dan jelas, di mana setiap tahapannya harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sebaliknya, metode Agile lebih sesuai untuk proyek yang memerlukan fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pengguna yang cepat dan dinamis (Fahmi *et al.*, 2023). Dalam hal ini, penerapan model pengembangan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan spesifik lembaga serta memfasilitasi perubahan yang mungkin muncul di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan ini, Dinas Sosial Aceh dapat memastikan bahwa sistem yang dikembangkan akan lebih efisien dalam mendukung operasional administrasi publik. Proses pengembangan yang fleksibel, seperti yang diterapkan dalam metode Agile, memungkinkan Dinas Sosial untuk menyesuaikan fitur dan fungsionalitas sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna yang terus berkembang, sementara pendekatan Waterfall akan membantu dalam pengelolaan proyek yang lebih terorganisir dan mudah diikuti. Oleh karena itu, pemilihan metode pengembangan yang sesuai akan meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem informasi yang dihasilkan.

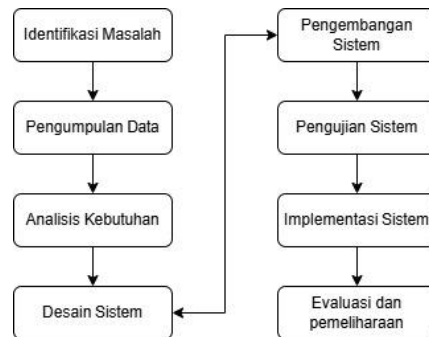
Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis web dalam sektor pemerintahan memberikan dampak positif terhadap transparansi dan efisiensi administrasi. Teknologi informasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Penerapan SIM berbasis web dalam pengelolaan bantuan sosial meningkatkan koordinasi antar lembaga, karena data dapat dibagikan secara efisien dan real-time di antara pihak-pihak terkait. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan sosial tepat sasaran dan diterima oleh masyarakat yang membutuhkan pada waktu yang tepat. Penggunaan sistem berbasis web juga memperkuat transparansi, memungkinkan masyarakat untuk memantau proses distribusi bantuan dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Dengan integrasi data yang lebih baik, lembaga pemerintah dapat lebih cepat merespons masalah atau kebutuhan mendesak, serta memberikan layanan yang lebih responsif dan efektif. Secara keseluruhan, penerapan SIM berbasis web meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas layanan publik, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah (Fardanty *et al.*, 2024).

3 | METODE

Penelitian dilakukan di Dinas Sosial Aceh, yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Dinas Sosial Aceh merupakan lembaga pemerintah yang mengelola berbagai program kesejahteraan sosial, termasuk program kerjasama Layanan Jaminan Sosial (Linjamsos). Tujuan penelitian adalah mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi berbasis web untuk mendukung kelancaran kerjasama di lembaga tersebut. Saat ini, Dinas Sosial Aceh menggunakan sistem manual untuk mengelola kerjasama Linjamsos, dengan pencatatan data menggunakan dokumen fisik dan spreadsheet. Sistem ini memiliki beberapa kekurangan, seperti proses pencatatan dan pencarian data yang memakan waktu, yang menyebabkan ketidakefisienan. Selain itu, pencatatan manual rentan terhadap kesalahan manusia, seperti salah penulisan atau kehilangan dokumen. Pengawasan kegiatan kerjasama juga terbatas, karena sulit melakukan pemantauan dan audit secara langsung. Data hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki dokumen fisik atau spreadsheet, sehingga koordinasi dengan mitra kerja di lokasi berbeda menjadi lebih sulit. Dalam penelitian ini, bahasa pemrograman yang digunakan adalah HTML, CSS, dan JavaScript. Untuk penulisan kode program, digunakan Visual Studio Code sebagai text editor. Adapun perangkat keras yang digunakan adalah komputer atau laptop dengan spesifikasi minimal prosesor Intel Core i3 atau yang setara, RAM 4 GB, dan penyimpanan 500 GB (HDD/SSD).

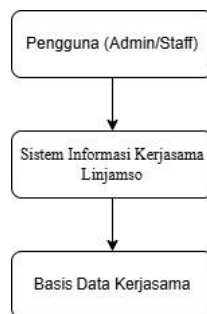
Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama: wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dengan staf Dinas Sosial Aceh bertujuan untuk memahami kebutuhan sistem, alur kerja yang ada, serta masalah yang dihadapi dengan sistem yang digunakan saat ini. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses kerja dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (Zulfinar, et al., 2023). Studi dokumen dilakukan untuk memeriksa laporan, catatan kerjasama, dan peraturan yang berlaku di Dinas Sosial Aceh. Perancangan sistem dilakukan dengan metode Waterfall yang terdiri dari beberapa tahap berurutan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana kebutuhan pengguna dan pemangku kepentingan diidentifikasi, serta fitur dan fungsionalitas yang diperlukan dalam sistem ditentukan. Selanjutnya, dilakukan desain sistem, yang meliputi perancangan arsitektur sistem, basis data, antarmuka pengguna, dan alur kerja aplikasi. Setelah itu, pengembangan sistem dilakukan dengan menggunakan teknologi yang telah dipilih. Tahap pengujian dilakukan untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik dan sesuai dengan

kebutuhan pengguna. Sistem kemudian diimplementasikan di lingkungan kerja Dinas Sosial Aceh, dan tahap terakhir adalah pemeliharaan sistem, yang mencakup evaluasi dan perbaikan rutin. Proses penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah pada sistem lama. Data kemudian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh, analisis dilakukan untuk menentukan kebutuhan sistem baru. Setelah itu, sistem informasi berbasis web untuk kerjasama Linjamsos dirancang dan dikembangkan. Setelah tahap pengujian, sistem diimplementasikan dan dilakukan pemeliharaan secara berkala.



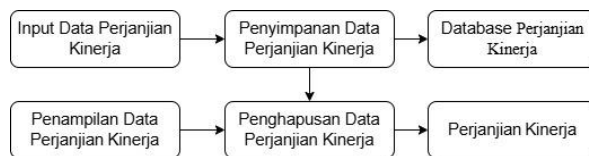
Gambar 1. Diagram Alir Langkah Penelitian

Data Flow Diagram (DFD) merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan aliran data dalam suatu sistem, memperlihatkan bagaimana data bergerak antara entitas, proses, penyimpanan data, dan aliran informasi di dalam sistem. DFD memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara berbagai komponen dalam sistem, serta memudahkan pemahaman terhadap proses yang terjadi (Hasridayyana, et al., 2023). Penggunaan DFD sangat berguna dalam menganalisis dan merancang sistem informasi karena dapat membantu menjelaskan bagaimana data diproses dan dikendalikan. Pada penelitian ini, DFD level 0 menggambarkan gambaran umum sistem informasi kerjasama Linjamsos, menampilkan aliran data dari pengguna sistem hingga ke berbagai komponen yang terlibat dalam pengelolaan informasi kerjasama sosial. DFD ini menjadi dasar untuk perancangan lebih lanjut dari sistem yang lebih detail.



Gambar 2. DFD Level 0

DAD Level 0 memberikan gambaran umum mengenai sistem dan interaksi dengan entitas luar yang terlibat dalam proses pengelolaan data perjanjian kinerja. Dalam diagram ini, entitas utama yang terlibat adalah Admin atau Dinas Sosial Aceh yang bertanggung jawab untuk memasukkan data perjanjian kinerja, serta Sistem Perjanjian Kinerja yang berfungsi untuk menyimpan dan mengelola data tersebut. Proses utama yang terjadi dalam sistem adalah pengelolaan perjanjian kinerja, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari input data, penyimpanan, hingga penghapusan data. Alur data dalam sistem dimulai dengan admin yang memasukkan data perjanjian kinerja ke dalam sistem, yang kemudian disimpan dan ditampilkan oleh sistem. Dengan demikian, diagram ini memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana data perjanjian kinerja diolah dalam sistem dan interaksi antara pengguna serta sistem itu sendiri. Pada DAD Level 1, proses utama tersebut akan dipecah menjadi sub-proses lebih rinci untuk memahami bagaimana data mengalir lebih mendalam dalam sistem. Proses pertama adalah input data perjanjian kinerja, di mana Admin memasukkan informasi terkait nomor, sasaran strategis, indikator kinerja, dan target. Selanjutnya, data yang dimasukkan disimpan dalam database untuk memastikan keamanan dan keteraturan. Proses berikutnya adalah penampilan data yang sudah disimpan untuk dapat diverifikasi atau diperiksa kembali oleh Admin, dan tindakan lanjutan seperti penghapusan data yang sudah tidak diperlukan. Dengan adanya pemecahan proses ini, sistem dapat dioptimalkan untuk mengelola perjanjian kinerja secara lebih efisien.



Gambar 3. DAD Level 1

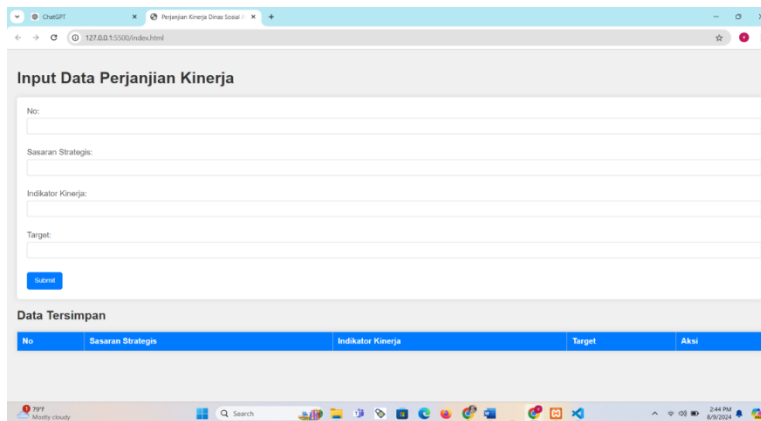
Sistem ini terdiri dari beberapa proses utama yang dimulai dengan Input Data Perjanjian Kinerja, di mana Admin memasukkan data yang mencakup nomor perjanjian, sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang ingin dicapai. Setelah data dimasukkan, proses berikutnya adalah Penyimpanan Data, di mana data yang telah dimasukkan disimpan dalam database untuk diakses di kemudian hari. Proses selanjutnya adalah Penampilan Data, yang memungkinkan Admin untuk memverifikasi atau memeriksa kembali data yang telah disimpan dengan meminta tampilan data tersebut. Jika terdapat data yang perlu dihapus, Admin dapat melakukan Penghapusan Data, yang menghapus data yang tidak diperlukan dari sistem. Setiap proses ini mengalir secara terstruktur untuk memastikan kelancaran pengelolaan data dalam sistem. Dalam rancangan masukan, sistem menyediakan formulir untuk memasukkan data kerjasama, seperti nama mitra, tanggal kerjasama, dan detail kerjasama lainnya, serta formulir pencarian untuk memudahkan Admin dalam mencari data kerjasama yang telah dimasukkan sebelumnya. Untuk rancangan keluaran, sistem menghasilkan laporan data kerjasama yang disajikan dalam format tabel yang jelas dan mudah dibaca. Selain itu, sistem juga menyediakan detail kerjasama individu yang dapat diakses untuk melihat informasi lebih lengkap tentang setiap perjanjian kerjasama. Rancangan basis data untuk sistem informasi kerjasama Linjamsos mencakup beberapa tabel utama yang meliputi Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, Target, dan Perjanjian Kinerja. Setiap tabel ini saling terhubung dalam hubungan yang erat, di mana Sasaran Strategis menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh Dinas Sosial Aceh, sedangkan Indikator Kinerja digunakan untuk mengukur sejauh mana sasaran tersebut tercapai. Target adalah sasaran spesifik yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu, dan Perjanjian Kinerja berisi kombinasi dari sasaran strategis, indikator kinerja, serta target yang ditetapkan. Relasi antar tabel ini mengatur bagaimana data saling berhubungan, seperti satu Sasaran Strategis yang dapat memiliki banyak Indikator Kinerja, atau satu Target yang hanya terkait dengan satu Indikator Kinerja. Sistem ini membutuhkan perangkat keras dengan spesifikasi minimum berupa komputer atau laptop dengan prosesor Intel Core i3, RAM 4 GB, dan penyimpanan sebesar 500 GB HDD/SSD. Untuk perangkat lunaknya, sistem ini menggunakan Visual Studio Code sebagai text editor dalam pengembangan kode untuk sistem. Program ini dilengkapi dengan formulir input data yang memudahkan Admin dalam memasukkan data perjanjian kinerja secara efisien. Selain itu, sistem menyediakan rancangan laporan yang menyajikan informasi tentang sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang telah ditetapkan. Laporan ini membantu Admin untuk memantau dan mengelola pencapaian target perjanjian kinerja dengan lebih mudah. Untuk memastikan sistem berfungsi sesuai dengan harapan, dilakukan berbagai jenis pengujian. Pengujian fungsional memastikan bahwa setiap fitur sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan. Pengujian kinerja dilakukan untuk memastikan sistem dapat menangani beban pengguna dan data yang tinggi tanpa kendala. Pengujian keamanan bertujuan untuk melindungi data dari akses yang tidak sah, sedangkan pengujian usability memastikan bahwa antarmuka pengguna mudah dipahami dan digunakan oleh Admin dalam menjalankan sistem. Semua pengujian ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan keandalan sistem yang dibangun.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

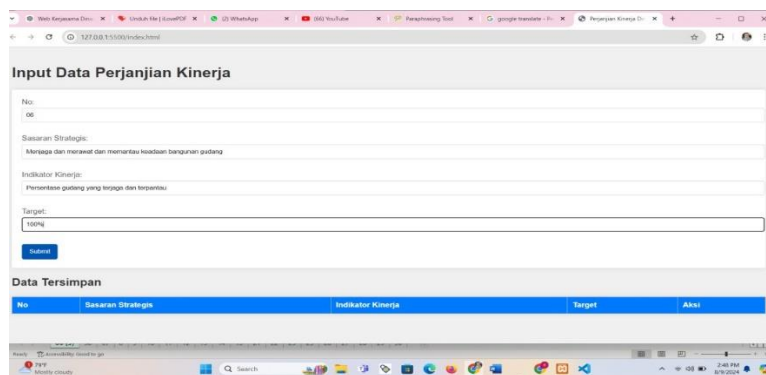
Hasil pengembangan sistem informasi kerjasama Linjamsos berbasis web yang dirancang untuk Dinas Sosial Aceh. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan kerjasama Linjamsos dengan solusi berbasis web yang lebih efektif dan terstruktur, mempermudah pengelolaan data kerjasama yang dilakukan antara Dinas Sosial Aceh dengan mitra kerja. Halaman utama sistem dirancang untuk memberikan akses mudah ke berbagai fitur utama. Menu navigasi disusun secara jelas, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat mengakses bagian penting, seperti Data Mitra dan fitur lainnya (Naja, et al., 2024). Tampilan ini juga dilengkapi dengan dashboard yang memudahkan pengguna untuk memantau status dan perkembangan kerjasama yang sedang berlangsung. Semua informasi penting dapat diakses langsung, memberikan gambaran yang jelas dan terkini mengenai pengelolaan kerjasama. Fitur pencatatan kerjasama dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mencatat dan mengelola informasi terkait kerjasama dengan mitra. Pengguna dapat mengisi formulir yang menyertakan nama mitra, tanggal mulai, tanggal selesai, serta deskripsi kerjasama. Semua data yang tercatat akan ditampilkan dalam tabel yang memudahkan pencarian dan pengelolaan informasi kerjasama yang telah terdaftar. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pencatatan. Sistem lama masih bergantung pada pencatatan manual menggunakan spreadsheet, yang membuat pengelolaan data menjadi kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan serta kehilangan data. Sementara itu, sistem baru yang

berbasis web memanfaatkan teknologi terkini untuk memberikan solusi yang lebih efisien dan akurat. Data dapat diakses secara real-time, meningkatkan transparansi dan memungkinkan pengelolaan informasi yang lebih baik dan terorganisir. Peralihan ke sistem berbasis web juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan data. Pengujian fungsional memastikan bahwa semua fitur sistem, seperti input data mitra, pencatatan kerjasama, dan pelaporan, berjalan sesuai harapan dan tanpa error. Pengujian kinerja menunjukkan bahwa sistem dapat mengelola data dalam jumlah besar dengan respons yang cepat, menjaga kinerja tetap optimal. Dalam pengujian keamanan, tidak ditemukan adanya kerentanan yang membahayakan sistem, seperti SQL injection atau XSS. Pengujian usability menunjukkan bahwa antarmuka sistem mudah dipahami dan digunakan tanpa hambatan berarti dalam navigasi dan penggunaan fitur. Beberapa screenshot dari program yang telah selesai dikembangkan memberikan gambaran visual mengenai tampilan sistem yang sudah berfungsi penuh. Tampilan halaman utama, formulir pencatatan kerjasama, serta tabel data kerjasama menunjukkan bagaimana sistem memudahkan pengguna dalam mengelola informasi secara efektif dan terstruktur.



Gambar 4. Tampilan Halaman WEB

Gambar di atas menunjukkan tampilan antarmuka dari sistem input data perjanjian kinerja berbasis web yang dirancang untuk Dinas Sosial Aceh. Halaman ini memungkinkan pengguna, seperti admin atau staf terkait, untuk memasukkan data perjanjian kinerja dengan mudah dan efisien. Terdapat beberapa kolom input yang harus diisi, seperti nomor perjanjian, sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang ingin dicapai. Setelah data dimasukkan, pengguna dapat menekan tombol "Submit" untuk menyimpan informasi tersebut. Di bawah kolom input terdapat tabel yang menampilkan data yang telah disimpan, termasuk nomor, sasaran strategis, indikator kinerja, dan target. Sistem ini dirancang untuk memudahkan proses pencatatan dan pengelolaan data perjanjian kinerja, serta memastikan bahwa semua informasi tercatat dengan jelas dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak terkait. Tampilannya sederhana namun fungsional, memastikan kenyamanan pengguna dalam mengelola data.



Gambar 9. Tampilan Penginputan Data

Gambar di atas menunjukkan tampilan sistem input data perjanjian kinerja berbasis web yang sedang digunakan untuk memasukkan data terkait sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang akan dicapai. Pada gambar ini, formulir pengisian sudah diisi dengan informasi sebagai contoh, di mana "Sasaran Strategis" mencatat "Mengelola dan merawat serta memantau keadaan bangunan gudang", dan indikator kinerja yang relevan adalah

"Persentase gudang yang terjaga dan terpantau." Bagian target menunjukkan angka 100%, yang menggambarkan sasaran yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu. Setelah semua data terisi, pengguna dapat menekan tombol "Submit" untuk menyimpan data ke dalam sistem. Di bawah formulir, tabel menampilkan data yang telah disimpan, termasuk informasi nomor, sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang telah dicapai. Antarmuka ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan data perjanjian kinerja secara efisien.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 PEJABAT ADMINISTRASI DAN PEJABAT FUNGSIONAL DINAS SOSIAL ACEH				
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Terselenggaranya pelayanan perbendaharaan	1.1. Persentase realisasi penyerapan anggaran Dinas	100 %	
Banda Aceh, 28 Maret 2024				
SEKERTARIS			PENYUSUN BAHAN INFORMASI DAN PUBLIKASI	
DEVI RIANSYAH, A.KS. M.SI			KHAIRINA, SE	

Gambar 10. Laporan

Laporan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 untuk Pejabat Administrasi dan Pejabat Fungsional di Dinas Sosial Aceh memuat berbagai sasaran strategis yang harus dicapai dalam menjalankan program-program kesejahteraan sosial. Setiap sasaran strategis dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas dan target yang harus dipenuhi. Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kinerja dan memastikan bahwa setiap sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efisien. Salah satu contoh sasaran strategis yang tercatat adalah "Menjaga dan merawat serta memantau keadaan bangunan gudang." Untuk sasaran ini, indikator kinerja yang digunakan adalah persentase gudang yang terjaga dan terpantau, dengan target 100% yang menunjukkan bahwa seluruh gudang harus berada dalam kondisi terawat dan terpantau dengan baik. Hal ini menunjukkan komitmen Dinas Sosial Aceh untuk menjaga aset fisik yang digunakan dalam pelayanan sosial. Laporan juga mencatat sasaran strategis lainnya, seperti "Melakukan pengelolaan dan perlindungan terhadap permasalahan sosial." Indikator kinerja untuk sasaran ini adalah jumlah dokumen penyediaan bahan kegiatan perlindungan sosial bagi korban bencana sosial, dengan target berupa sejumlah dokumen yang harus disiapkan setiap tahun. Sasaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa perlindungan sosial bagi korban bencana sosial dapat dilaksanakan secara tepat waktu dan dengan dokumen yang lengkap. Laporan ini juga mencakup sasaran terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti penyusunan berkas daftar gaji, verifikasi dokumen usulan pencairan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan akuntabel. Setiap sasaran strategis yang tercatat dalam laporan ini tidak hanya menunjukkan target yang ingin dicapai, tetapi juga dilengkapi dengan keterangan mengenai pencapaian yang telah dilakukan. Misalnya, untuk sasaran terkait dengan pengelolaan anggaran, laporan ini mencatat jumlah dokumen yang telah diverifikasi setiap bulan, memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Setiap laporan dilengkapi dengan tanda tangan pejabat yang bertanggung jawab, seperti Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial serta pengolah data dan informasi, yang menunjukkan bahwa laporan ini telah diverifikasi dan disetujui oleh pihak berwenang. Tanggal laporan, 28 Maret 2024, mencerminkan bahwa data yang disajikan selalu diperbarui secara berkala untuk memantau kinerja dan memastikan bahwa setiap sasaran strategis tetap berada dalam jalur yang benar. Laporan ini bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dokumentasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja di masa depan. Dengan memantau pencapaian setiap sasaran, Dinas Sosial Aceh dapat terus meningkatkan layanan sosial kepada masyarakat dan memastikan bahwa program-program kesejahteraan sosial berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

3.2 Pembahasan

Hasil pengembangan sistem informasi kerja sama Limjamsos berbasis web yang diterapkan di Dinas Sosial Aceh menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan sistem lama yang masih menggunakan metode manual. Sistem sebelumnya, yang bergantung pada pencatatan menggunakan spreadsheet dan dokumen fisik, memiliki banyak kekurangan, seperti ketidakefisienan, rentan terhadap kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam

memantau serta mengakses data secara real-time (Pambudi, 2024). Metode manual ini juga menyulitkan pengelolaan data dalam jumlah besar dan membuat koordinasi antar pihak menjadi lebih lambat dan kurang terorganisir. Penerapan sistem berbasis web mengatasi berbagai kelemahan tersebut dengan menyediakan platform yang lebih terstruktur, efisien, dan akurat. Sistem baru ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih baik, memudahkan akses informasi secara real-time, dan mempercepat proses koordinasi dengan mitra kerja di Dinas Sosial Aceh. Selain itu, sistem berbasis web juga meningkatkan transparansi, karena data dapat dipantau secara lebih mudah dan akurat oleh pihak terkait. Dengan sistem yang lebih modern dan terintegrasi, Dinas Sosial Aceh dapat memberikan pelayanan yang lebih responsif dan efisien kepada masyarakat, serta mengurangi potensi kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual.

Salah satu keunggulan utama sistem adalah kemudahan akses yang ditawarkan kepada pengguna. Halaman utama sistem dirancang dengan menu navigasi yang sederhana dan jelas, sehingga memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengakses berbagai fitur utama, seperti data mitra dan laporan kerja sama yang sedang berjalan. Desain antarmuka yang ramah pengguna memastikan bahwa baik pengguna berpengalaman maupun yang baru mengenal sistem dapat menggunakannya tanpa kesulitan (Setyawati, 2021). Fitur dashboard yang tersedia menampilkan informasi terkini mengenai status dan perkembangan kerja sama, memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami. Dengan data yang diperbarui secara real-time, pengguna dapat memantau kemajuan langsung, yang tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memungkinkan tindakan cepat jika diperlukan. Desain yang efisien juga mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan data dan memperlancar koordinasi antar pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, sistem ini meningkatkan efektivitas pengelolaan kerja sama dan mempermudah proses administrasi, mendukung kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan data dan komunikasi antar mitra.

Fitur pencatatan kerja sama dalam sistem ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memasukkan informasi terkait dengan kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Sosial Aceh. Pengguna dapat mengisi formulir yang mencakup informasi penting seperti nama mitra, tanggal mulai dan selesai, serta deskripsi kerja sama. Data yang telah dimasukkan kemudian disimpan dan ditampilkan dalam tabel yang dapat diakses dan dikelola dengan mudah. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual. Selain itu, semua data yang telah tercatat dapat langsung ditampilkan dalam tabel, yang mempermudah pencarian dan pengelolaan informasi terkait kerja sama yang telah dilakukan. Sebagai perbandingan, sistem lama masih menggunakan pencatatan manual yang sering kali menyebabkan kesalahan manusia, seperti kesalahan penulisan, hilangnya data, atau ketidaksesuaian informasi yang tercatat. Oleh karena itu, dengan beralih ke sistem berbasis web, Dinas Sosial Aceh dapat mengurangi risiko tersebut dan memastikan bahwa data yang dimiliki lebih valid dan dapat diandalkan (Wangsa, Piarsa, & Rusjyanthi, 2023). Sistem berbasis web ini juga memberikan kemudahan dalam hal akses data, karena data dapat diakses secara real-time oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi tersebut, meningkatkan transparansi, serta memudahkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Pengujian sistem yang dilakukan pada tahap pengembangan menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengujian fungsional menunjukkan bahwa semua fitur sistem, seperti input data mitra, pencatatan kerja sama, dan pelaporan, berjalan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan tanpa mengalami kesalahan atau gangguan (Rizkie, Syahputra, & Rahayu, 2024). Pengujian kinerja juga mengonfirmasi bahwa sistem mampu mengelola data dalam jumlah besar dengan respons yang cepat. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem dapat digunakan secara efektif oleh Dinas Sosial Aceh, yang sering mengelola banyak data terkait kerja sama dengan berbagai mitra. Pengujian keamanan, yang mencakup uji terhadap potensi ancaman seperti SQL injection dan XSS, menunjukkan bahwa sistem aman dan tidak rentan terhadap serangan tersebut, menjaga data tetap terlindungi dari akses yang tidak sah (McKillop *et al.*, 2021). Pengujian usability juga menunjukkan bahwa antarmuka pengguna sistem sangat mudah dipahami dan digunakan. Pengguna melaporkan bahwa mereka tidak menghadapi kesulitan berarti dalam hal navigasi atau penggunaan fitur yang disediakan. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem dirancang dengan memperhatikan kenyamanan pengguna, yang akan meningkatkan adopsi dan pemanfaatan sistem di masa depan (Winarti, Lesmana, & Pratiwi, 2023).

Sistem berbasis web tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan data kerja sama, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk memantau dan melaporkan status kerja sama. Sistem lama memerlukan waktu lebih lama dalam pencatatan dan pelaporan, serta sering kali dilakukan secara manual dengan memeriksa berbagai dokumen fisik. Dengan sistem berbasis web, proses ini menjadi lebih cepat dan akurat karena data dapat langsung dimasukkan, disimpan, dan ditampilkan dalam bentuk laporan yang mudah diakses dan dipahami (Fahmi, Imilda, & Salam, 2023). Pengembangan sistem informasi kerja sama Limjamsos berbasis web telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kerja sama di Dinas Sosial Aceh. Kemudahan akses, kecepatan respons, dan transparansi yang diberikan oleh sistem membantu Dinas Sosial Aceh dalam meningkatkan kualitas layanan sosial kepada masyarakat, serta memastikan bahwa program-program kesejahteraan sosial dapat dijalankan dengan lebih baik dan tepat sasaran. Di masa depan, sistem ini dapat

terus dikembangkan dan diperbaiki untuk mendukung pengelolaan program sosial lainnya yang dikelola oleh Dinas Sosial Aceh, memberikan potensi besar untuk lebih meningkatkan kinerja dan pelayanan dalam sektor sosial.

5 | KESIMPULAN

Pengembangan sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan data kemitraan di Dinas Sosial Aceh berhasil mengatasi permasalahan yang ada pada sistem manual sebelumnya. Sebelumnya, pengelolaan data menggunakan spreadsheet sering menimbulkan kesalahan, membuat pemantauan kemitraan sulit dilakukan, dan mempengaruhi efisiensi proses administrasi. Dengan adanya sistem berbasis web, pengelolaan data menjadi lebih rapi, cepat, dan akurat, serta dapat diakses kapan saja. Proses pengembangan sistem ini mengikuti model Waterfall, dimulai dengan analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, dan pengujian. Semua tahapan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan hasil yang maksimal dan memenuhi kebutuhan Dinas Sosial dan mitra kerja. Sistem yang dihasilkan sudah teruji dan siap digunakan, dengan antarmuka yang mudah dioperasikan oleh pengguna. Penerapan sistem ini meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam mengelola data. Pengguna dapat mengakses informasi kemitraan secara langsung, memantau perkembangan bantuan sosial, serta memperbarui data lebih efisien. Keamanan data juga terjaga dengan baik, mengurangi risiko akses tidak sah. Dengan sistem yang terintegrasi, proses pengambilan keputusan di Dinas Sosial lebih cepat dan transparan. Ini memperkuat kerja sama antara Dinas Sosial Aceh dan mitra kemitraan, meningkatkan kualitas pelayanan sosial kepada masyarakat. Teknologi informasi yang diterapkan pada sistem ini terbukti efektif untuk meningkatkan efisiensi administratif dan kualitas layanan publik. Implementasi sistem ini memberikan dampak positif dalam hal transparansi dan efektivitas pengelolaan data. Dinas Sosial Aceh dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam penerapan teknologi untuk memperbaiki pelayanan publik, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan koordinasi dengan mitra kemitraan.

REFERENSI

- Afkar, M. K., Wali, M., & Imilda. (2024). Aplikasi Prediksi Produksi Cabai dengan Algoritma C.45 untuk Dinas Pertanian Provinsi Aceh Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i1.732>
- Fahmi, R., Imilda, & Salam, A. (2023). Rancang Bangun Platform Penjualan Domain Dan Hosting Berbantuan Whmcs Berbasis Web. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 3(1), 49-55. <https://doi.org/10.35870/siskom.v3i1.793>
- Fardanty, R., Imilda, & Nurriska. (2024). Sistem Informasi Katalog Produk Pasar Tani Berbasis Web Pada Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 51-61. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1089>
- Hasridayyana, I., Ahmad, L., & Junaidi, R. (2023). Sistem Informasi Manajemen Kos-Kosan Menggunakan Metode Content Management System Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 3(2), 84-94. <https://doi.org/10.35870/siskom.v3i2.797>
- Ikhwan, M. K., Sufyan, & Syafrinal. (2024). Lembar Persempengembangan Game Edukasi Keterampilan Membaca Untuk Siswa Tk Islam Ceria Hidayatullah Menggunakan Program Visual Scratch. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 36-50. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1079>
- Mahmud, M., Yunus, A., Zulfadli, Z., Aswar, A., Hilmi, H., & Dirhamsyah, M. (2022). Efektifitas penyerapan tenaga kerja skill pada program “pemagangan dan worplace training” pemerintah aceh. *Vocatech Vocational Education and Technology Journal*, 3(2), 81-88. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v3i2.82>
- McKillop, M., Snowdon, J., Willis, V., Alevy, S., Rizvi, R., Rewalt, K., ... & Jackson, G. (2021). A system to support diverse social program management. *Jmir Medical Informatics*, 9(8), e23219. <https://doi.org/10.2196/23219>
- Naja, S., Akbar, R., & Ismail. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Digital Pada Kantor Dinas Pertanian Provinsi Aceh Berbasis Web. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 4(2), 60-71. <https://doi.org/10.35870/siskom.v4i2.813>
- Nurbayani, Akbar, R., & Zahra, R. (2024). Sistem Informasi Manajemen Pemberdayaan Kolompok Tani Berbasis Web Pada Dinas Pertanian Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 45-55.

<https://doi.org/10.35870/jikti.v1i1.734>

- Pambudi, H. (2024). Sistem informasi profile desa dan pemetaan blok tanah berbasis web melalui pendekatan sdlc. *JTI-TKI*, 15(1), 41-47. <https://doi.org/10.36382/jti-tki.v15i1.523>
- Panggabean, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai pada dinas sosial di kabupaten tapanuli tengah. *Literatus*, 3(1), 68-84. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.190>
- Pongoh, B. R., Ahmad, L., & Idwan, H. (2024). Sistem Informasi Infografis Berbasis Web Pada Kantor Dinas Pangan Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i1.736>
- Rizkie, D., Syahputra, E., & Rahayu, E. (2024). Surat perintah perjalanan dinas berbasis web (studi kasus : dprd kota medan). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (Jikoms)*, 7(1), 229-237. <https://doi.org/10.55338/jikoms.v7i1.2904>
- Setyawati, E. (2021). Web-based management information system for services development: a literature review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 04(03). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v4-i3-05>
- Wangsa, J., Piarsa, I., & Rusjyanthi, N. (2023). Audit tata kelola ti pada organisasi perangkat daerah di lingkungan pemerintahan kabupaten x dengan menggunakan pendekatan framework cobit 5 (studi kasus: dinas kebudayaan, dinas pariwisata, dan dinas sosial). *Jitter Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 3(3), 1323. <https://doi.org/10.24843/jtrti.2022.v03.i03.p07>
- Winarti, D., Lesmana, L., & Pratiwi, T. (2023). Implementation of web-based geographical information system mapping recipients of social assistance in giri purno village. *Bit-Tech*, 6(1), 59-65. <https://doi.org/10.32877/bt.v6i1.825>
- Zulfinar, D., Nurrisma, & Imilda. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pustaka Online Berbasis Web untuk Kampus STMIK Indonesia Banda Aceh. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.35870/siskom.v3i1.792>

How to cite this article: Maudiva, N., Ismail, & Sofyan. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Kerja Sama Limjamsos Berbasis Web di Dinas Sosial Aceh. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 4(1), 57-67. <https://doi.org/10.59431/46e13w42>.